

PENGARUH MOTIVASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SMP NEGERI KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Eka Selvi Handayani

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru SMP Negeri Kec. Samarinda Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berstruktur, dengan tiga instrumen yaitu kepuasan kerja guru, motivasi dan konsep diri. Instrumen di kalibrasi dengan memakai uji validitas dan reliabilitas. Validitas butir dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sedangkan koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: *Pertama*, terdapat pengaruh positif antara motivasi (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,850$ dan persamaan regresi $= 17,384 + 0,829X_1$. Dengan koefisien determinasi $r_{y1} = 0,723$, kontribusi motivasi terhadap kepuasan kerja guru sebesar 72,30%. *Kedua*, terdapat pengaruh positif antara konsep diri (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,710$ dan persamaan regresi $= 22,590 + 0,759X_2$. Dengan koefisien determinasi $r_{y2} = 0,504$, kontribusi sikap diri terhadap kepuasan kerja guru sebesar 50,40%. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif antara motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2) secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru (Y) dengan koefisien korelasi jamak $r_{y.12} = 0,862$ dan persamaan regresi $= 10,483 + 0,686X_1 + 0,217X_2$. Dengan koefisien determinasi $r_{y.12} = 0,743$ kontribusi motivasi dan konsep diri terhadap kepuasan kerja guru sebesar 74,30%.

Kata kunci : Pengembangan Metode Demonstrasi

ABSTRACT

The purposes of the research are to analyze the influence between motivation and self concept toward teachers' job satisfaction. The Study was conducted at junior high school (SMP Negeri) Kecamatan Samarinda Utara (2012) with 29 teachers' sample probability sampling. Data collection techniques using structured questionnaires, with three instruments of teacher job satisfaction, motivation and self-concept. Instruments in calibration by using validity and reliability test. Grain validity is calculated by using Pearson Product Moment correlation coefficient while the instrument reliability coefficient is calculated by Alpha Cronbach formula. The results of the research indicate that there are positive influence between (1) motivation (X_1) and teachers' job satisfaction (Y) with contribution 72,30%; (2) self concept (X_2) and teachers' job satisfaction (Y) with contribution 50,40%; (3) Moreover, there is a positive influence between motivation (X_1) and self concept (X_2) with teachers' job satisfaction (Y) with contribution 74,30%

Keywords: motivation, self concept, teacher's job, satisfaction

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi untuk menunjang lancarnya pembangunan di berbagai sektor di Indonesia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan

suatu negara. Dengan pendidikan diharapkan akan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh negara.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Khususnya pendidikan

dasar dan menengah.¹Selain itu menurut Mulyasa untuk merekrut sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan yang profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.² Guru sebagai salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki sikap dan motivasi kerja yang tinggi, sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal dan mampu menghasilkan manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Guru memiliki peran penting, merupakan posisi strategis dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³

Motivasi kerja guru adalah dorongan dalam diri guru yang dapat mengaktifkan, menggerakkan, memelihara, dan menyalurkan tingkah laku guru untuk melakukan dan mencapai hasil pekerjaannya. Merujuk pada Baron dan Greenberg (1990) mengemukakan bahwa motivasi merupakan seperangkat proses dimana dapat membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara atau menjaga perilaku seseorang menuju suatu tujuan. Sebagai tenaga profesional, seorang guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Motivasi kerja guru SMP di Kecamatan Samarinda Utara, menunjukkan indikasi bahwa guru belum: (a) dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung

jawab, (b) dapat mengembangkan kemampuan, (c) terampil dan tekun dalam melaksanakan pekerjaan, dan (d) bangga terhadap hasil pekerjaannya,

Konsep diri adalah suatu persepsi internal dari setiap orang tentang dirinya yang relatif stabil pada masa tertentu, konsisten dalam menghadapi situasi, bertahan terhadap perubahan, dan sebagai pusat kepentingan seseorang dikemukakan oleh Caproni.⁴ Menurutny, konsep diri seseorang dibentuk dari keyakinannya tentang personalitas, minat dan keterampilan, serta kekuatan dan kelemahannya, yang membuatnya serupa dengan lainnya sebagai makhluk yang unik. Konsep diri seseorang mempengaruhi pikiran dan tindakannya, termasuk bagaimana ia melihat dunia ini, apa yang dirasakannya sebagai ancaman dan peluang bagaimana ia mengatasi stress, bagaimana ia menetapkan keberhasilan, dan bagaimana ia berperilaku terhadap orang lain. Mungkin yang paling penting adalah bahwa konsep diri mempengaruhi keyakinan dasar seseorang tentang siapa dia, bagaimana seharusnya, dapat menjadi apa dia, tidak akan pernah menjadi apa dia dan apa yang ditakutkannya. Konsep diri memiliki peranan penting dalam mempengaruhi seseorang berpikir, merasakan dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari.

Konsep diri memiliki energi yang berpengaruh terhadap perilaku guru, menghasilkan kegiatan pembelajaran yang penuh semangat, dan adanya rasa percaya bahwa pembelajaran tersebut bermanfaat. Motif di belakang seluruh perilaku guru dapat memelihara serta meningkatkan pemahaman dirinya sebagai manusia dan sebagai seorang guru; yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penampilannya di dalam kelas. Sebagai contoh, seorang guru yang menilai dirinya efisien, cekatan, dan tangkas, akan berperilaku sangat berbeda dengan guru yang merasa malas, kurang bertanggung jawab dan merasa bodoh. Oleh karena itu, perbedaan perilaku guru akan tergantung pada apakah melihat dirinya sebagai

¹Umaedi. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas, 2001. hal. 5

²Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Hal. 8

³Usman.M.U. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. Hal. 7

⁴ Paula J. Caproni. The Practical Coach: Management Skills for Every day life. New Jersey: Prentice Hall, Inc. 2001. P.23

guru periang, sabar dan penuh semangat atau guru yang emosional, egois, dan tak acuh. Dengan demikian, konsep diri guru akan sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilakunya di dalam kelas dan menentukan hasil belajar di dalam kelas tersebut.

Robbins (2011) mengatakan bahwa job satisfaction is “a positive feeling about one’s job resulting from an evaluation of its characteristics.”⁵Dari konsep tersebut dapat diartikan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya.

Kepuasan kerja pada prinsipnya bersifat pribadi atau individual. Artinya setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang ada pada dirinya. Suatu kenyataan dapat dijumpai di beberapa SMP di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara adalah tingkat kepuasan guru yang berbeda beda. Hal ini ditandai dengan adanya guru yang mengajar di sekolah lain atau bekerja sampingan di luar jam mengajar. Tingkat kehadiran guru di kelas yang kurang, tingkat kedisiplinan guru yang kurang.

Memperhatikan ketiga faktor yakni, motivasi, konsep diri dan kepuasan kerja adalah merupakan satu hal yang saling berkaitan dan berpengaruh satu dengan lainnya, dengan kasus yang terdapat di SMP Negeri di Kecamatan Samarinda Utara, mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan ini sebagai penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan. Sebagai peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk membuktikan bahwa pengembangan metode demonstrasi sangat tepat digunakan khususnya dalam pokok bahasan Keanekaragaman hayati dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

⁵ Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, Fourteenth Edition, (New Jersey: Pearson, 2011), h. 110.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru dilaksanakan di Samarinda pada bulan Pebruari Tahun 2012 dengan mengambil sasaran SMP Negeri di Kecamatan Samarinda Utara. Sebelum pengambilan data di lapangan, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan seperti mengurus izin untuk uji coba instrumen penelitian, pelaksanaan uji coba penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta penyempurnaan instrumen untuk dijadikan instrumen baku dalam pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada minggu ke dua bulan April sampai dengan minggu ke empat bulan November 2012. Total waktu yang diperlukan dalam kegiatan ini kurang lebih 7 bulan.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan teknik korelasi. Tehnik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu motivasi (X_1) konsep diri (X_2) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepuasan guru (Y).

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi sasaran penelitian Batasan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berkenan dengan kegiatan penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru SMP Negeri Kecamatan Samarinda Utara..

Sampel penelitian ini adalah guru pada SMP Negeri Kecamatan Samarinda Utara. yang dipilih secara purposive (*purposive random sampling*) yaitu mengambil subjek yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu dari sebuah kerangka sampel.

Sampel penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* dimana peneliti mengkategorikan sekolah atau lokasi sekolah, menentukan objek peneliti yaitu guru kelas bukan guru bidang studi seperti Agama, olahraga. Dan untuk menentukan sampel guru dapat dilakukan dengan cara langsung ataupun diundi. Dengan cara langsung apabila jumlah

sampel tidak banyak sedangkan diundi bila sampel terlalu banyak dari yang dibutuhkan.

Menurut Suharsimi Arikunto bila subjeknya kurang dari 100 maka populasi diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar maka diambil 20 atau 25% dari jumlah subjek penelitian yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan sampel sebanyak 25% dari total populasi.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁶

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi tersebut di atas yaitu: populasi jumlah guru SMP Negeri Se Kecamatan Samarinda Utara, yang ditunjuk sebagai sampel yang diambil secara random. Berdasarkan uraian di atas penulis menentukan sampel penelitian berjumlah 111 orang (jumlah populasi) X 25% dengan hasil 27,75 dibulatkan menjadi 28 orang dengan rincian penentuan sampel sebagai berikut:

1. SMP Negeri 12 Samarinda :
 $30/111 \times 28 = 11,5$ dibulatkan menjadi 12 orang.
2. SMP Negeri 27 Samarinda:
 $35/111 \times 28 = 8,75$ dibulatkan menjadi 9 orang.
3. SMP Negeri 29 Samarinda:
 $46/111 \times 28 = 7,5$ dibulatkan menjadi 8 orang.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). H.117

4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang utama adalah kuesioner (angket) dan untuk mempertajam serta melengkapi data cara yang digunakan adalah hasil pengamatan (observasi). Instrumen adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel kepuasan guru (Y), motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2). Data ketiga variabel tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari tiga kuesioner, Sebelum kuesioner dibuat, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, median, dan modus serta visualisasi data, berupa tabel dan grafik. Distribusi frekuensi data dibuat dengan cara membuat kelas interval, dari rumus Sturges⁷.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, teknik analisis regresi dan korelasi ganda, perhitungan koefisien determinasi serta uji keberartian korelasi parsial. Semua analisis tersebut dengan bantuan program komputer SPSS versi 12,0 for windows.

Uji Persyaratan untuk Analisis Regresi

sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul

⁷Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2002), hal. 27

berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dimana kriterianya adalah jika signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.⁸

b. Uji Linieritas

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh “berarti” apabila digunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis. Uji linieritas dengan menggunakan tabel “ANAVA” regresi linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, diuji dengan taraf signifikansi = 0,05.

c. Uji Homogenitas

Uji dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians menggunakan uji Levene, dengan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, atau jika nilai keluaran dari Levene dengan membandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen.⁹

Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya dengan bantuan SPSS versi 12,0 for windows.

b. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis ketiga teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi *Product*

Moment. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya dengan bantuan program SPSS versi 12,0 for windows.

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan terhadap koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar (dinyatakan dalam prosentase) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Keberartian Korelasi Parsial

Uji ini dimaksudkan untuk melihat keberartian antara variabel terikat dengan salah satu variabel bebas jika variabel bebas lainnya dikontrol.

HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru SMP Negeri Sekecamatan Samarinda Utara. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai: Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data di lapangan. Data-data yang disajikan berasal dari data mentah yang telah diolah secara statistik deskriptif. Pada bagian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, varians, skor minimum dan skor maksimum yang disertai dengan grafik histogram.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu meliputi data kepuasan kerja guru (variabel Y), motivasi (variabel X_1), konsep diri (variabel X_2). Data disajikan di dalam bab IV adalah data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 29 guru dari 111 orang guru.

⁸ Singgih Santoso. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. hal. 80

⁹ *ibid.* hal. 85

2. Variabel Kepuasan Kerja Guru

Data hasil penelitian dari variabel kepuasan kerja guru yang di jaring melalui angket sebanyak 25 butir item pernyataan dengan menggunakan skala 4. Hasil penelitian diperoleh skor teoretik 25,00 sampai 100,00. Dengan skor empirik menyebar dari skor terendah 78,00 sampai dengan skor tertinggi Tabel IV.1

100,00. Diperoleh nilai rata-rata 90,72, median 91,00 dan modus 92,00, serta standar deviasi 4,906. Selain itu diperoleh pula varians 24,064, skor minimum 78,00 dan skor maksimum 100,00 dengan skor total 2631,00.

Sebaran data variabel kepuasan kerja guru (Y) sesuai dengan analisis yang telah ditetapkan penyebarannya dapat dilihat pada tabel IV.1.

Distribusi Frekuensi Skor Kepuasan Kerja Guru
(Sumber: data olahan dari statistik deskriptif)

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78 -81	1	3,45
2	82 -85	2	6,90
3	86 – 89	7	24,14
4	90 - 93	11	37,93
5	94 - 97	5	17,24
6	98 - 101	3	10,34
	Jumlah	29	100,00

Distribusi frekuensi skor kepuasan kerja guru pada di atas dapat digolongkan menjadi skor tinggi, sedang, dan rendah. Skor tinggi adalah skor rata-rata di tambah 1 standar deviasi (SD) ke atas, skor rendah adalah skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi (SD) ke bawah dan skor sedang adalah skor antara skor tinggi dan skor rendah. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor diperoleh $\bar{X} = 90,72$ dan 1 standar deviasi (SD) = 4,906, sehingga skor tinggi jika nilainya lebih dari 95,626 (dari hasil $90,72 + 4,906$), skor rendah jika nilai skor kurang dari 85,81 (dari hasil $90,72 - 4,906$).

Dari hasil perhitungan tersebut, kelompok guru yang menempati posisi kategori kepuasan kerja tinggi sebanyak 3 orang atau 10,34%, kategori kepuasan kerja sedang sebanyak 23 orang atau 79,32%, dan kategori

kepuasan kerja rendah sebanyak 3 orang atau 10,34%.

3. Variabel Motivasi

Hasil penelitian dari variabel motivasi yang di jaring melalui angket sebanyak 25 butir item pernyataan dengan menggunakan skala 4. Hasil penelitian diperoleh skor teoretik 25,00 sampai 100,00. Dengan skor empirik menyebar dari skor terendah 79,00 sampai dengan skor tertinggi 100,00. Diperoleh nilai rata-rata 88,48, median 88,00 dan modus 87,00, serta standar deviasi 5,033. Selain itu diperoleh pula varians 25,330, skor minimum 79,00 dan skor maksimum 100,00 dengan skor total 2566,00. Sebaran data variabel motivasi (X₁) dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	79 - 82	5	17,24
2	83 - 86	2	6,90
3	87 - 90	13	44,83
4	91 - 94	7	24,14

5	95 - 98	1	3,45
6	99 - 102	1	3,45
	Jumlah	29	100,00

(Sumber: data olahan dari statistik deskriptif)

Dari tabel distribusi di atas, guru SMP Negeri Kecamatan Samarinda Utara mempunyai motivasi yang sedang.

Distribusi frekuensi skor motivasi pada histogram di atas dapat digolongkan menjadi skor tinggi, sedang, dan rendah. Skor tinggi adalah skor rata-rata di tambah 1 standar deviasi (SD) ke atas, skor rendah adalah skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi (SD) ke bawah dan skor sedang adalah skor antara skor tinggi dan skor rendah. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata

4. Variabel Konsep Diri

Data hasil penelitian dari variabel konsep diri yang dijangkau melalui angket sebanyak 25 butir item pernyataan dengan menggunakan skala 4. Hasil penelitian diperoleh skor teoretik 25,00 sampai 100,00. Dengan skor empirik menyebar dari skor terendah 83,00 sampai dengan skor tertinggi 98,00. Diperoleh nilai rata-rata 89,83, median 90,00 dan modus

skor diperoleh $\bar{X} = 88,48$ dan 1 standar deviasi (SD) = 5,033, sehingga skor tinggi jika nilainya lebih dari 93,2513 (dari hasil $88,48 + 5,033$), skor rendah jika nilai skor kurang dari 83,447 (dari hasil $88,48 - 5,033$).

Dari hasil perhitungan tersebut, kelompok motivasi yang menempati posisi kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 17,24%, kategori motivasi sedang sebanyak 19 orang atau 65,52%, dan kategori motivasi rendah sebanyak 5 orang atau 17,24%.

90,00, serta standar deviasi 4,591. selain itu diperoleh pula varians 21,076, skor minimum 83,00 dan skor maksimum 98,00 dengan skor total 2605,00.

Sebaran data variabel konsep diri (X_2) sesuai dengan analisis yang telah ditetapkan penyebarannya dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3.
Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	83 -85	6	20,69
2	86 - 88	7	24,14
3	89 - 91	5	17,24
4	92 - 94	6	20,69
5	95 - 97	3	10,34
6	98 - 100	2	6,90
	Jumlah	29	100,00

Dari tabel distribusi di atas, guru SMP Negeri Kecamatan Samarinda Utara mempunyai konsep diri yang sedang.

Distribusi frekuensi skor konsep diri pada histogram di atas dapat digolongkan menjadi skor tinggi, sedang, dan rendah. Skor tinggi adalah skor rata-rata ditambah 1 standar deviasi (SD) ke atas, skor rendah adalah skor

rata-rata dikurangi 1 standar deviasi (SD) ke bawah dan skor sedang adalah skor antara skor tinggi dan skor rendah. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor diperoleh $\bar{X} = 89,83$ dan 1 standar deviasi (SD) = 4,591, sehingga skor tinggi jika nilainya lebih dari 94,421 (dari hasil $89,83 + 4,591$), skor rendah jika nilai skor kurang dari 85,239 (dari hasil $89,83 - 4,591$).

Dari hasil perhitungan tersebut, kelompok guru yang menempati posisi kategori konsep diri tinggi sebanyak 5 orang atau 17,24%, kategori konsep diri sedang sebanyak 19 orang atau 65,52%, dan kategori konsep diri rendah sebanyak 5 orang atau 17,24%.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah uji persyaratan analisis regresi telah terpenuhi. Regresi dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel, di antaranya harus memenuhi persyaratan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier, selain untuk menguji linieritas antara variabel-variabel penelitian juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y.

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel penelitian tersebut digunakan teknik statistik korelasi *Product Moment*. Besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik

analisis regresi ganda dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 12,0.

Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kepuasan kerja Guru (Y)

Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_a) adalah “terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap kepuasan kerja”. Sedang untuk hipotesis nol (H_0) dirumuskan: “tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap kepuasan kerja”. Untuk keperluan pengujian digunakan analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana.

Hasil perhitungan analisis regresi untuk uji signifikansi persamaan garis regresi sederhana dan linieritas antara variabel motivasi (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) diperlihatkan pada tabel IV.6:

Tabel IV.6.

Analisis Varians Uji Signifikansi Persamaan Regresi

dan Linieritas = $17,384+0,829X_1$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Total	29	239369	-			
Regresi (a)	1	238695,21	238695,21			
Regresi (b/a)	1					
Sisa	27	487,256	1694,360	70,527**	4,21	7,68
		186,538	6,906			
Tuna Cocok	13	114,704	8,823	1,720 ^{ns}	2,48	3,70
Kekeliruan	14	71,833	5,131			

Hasil perhitungan seperti tampak pada tabel IV.6 diperoleh nilai $F_{hitung} = 70,527$ dan lebih besar dibanding $F_{tabel} = 7,68$ dengan derajat kebebasan (1:29) pada $\alpha = 0,01$ dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa persamaan garis: = $17,384+0,829X_1$ adalah sangat signifikan.

Hasil pengujian linieritas menghasilkan nilai $F_{hitung} = 1,720$ sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (13:14) = 2,48. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan garis = $17,384+0,829X_1$ adalah linier atau lurus.

Skor kepuasan kerja guru bergerak positif seiring dengan bertambahnya skor motivasi, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi skor motivasi maka semakin tinggi pula skor kepuasan kerja guru. Demikian sebaliknya semakin rendah skor motivasi maka semakin rendah pula skor kepuasan kerja guru.

Persamaan garis regresi = $17,384+0,829X_1$ memberi makna bahwa: peningkatan satu unit pada skor motivasi akan diikuti pula dengan kenaikan sebesar 0,829 unit skor kepuasan kerja guru pada nilai konstanta

17,384 yang melalui persamaan garis: $= 17,384 + 0,829X_1$.

Dari matrik korelasi diperoleh r_{hitung} 0,850 pada kolom kepuasan kerja guru (Y) dan baris motivasi (X_1) begitu pula pada kolom motivasi (X_1) baris kepuasan kerja guru (Y). Angka menunjukkan koefisien korelasi yang sangat kuat dan positif antar variabel motivasi (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y). Jika melihat taraf signifikansi α 0,05 diperoleh nilai probabilitas mendekati 0,00. karena nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula jika dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi α 0,05 dan α 0,01 diperoleh ($0,850 > 0,367 > 0,470$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif antara motivasi (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y).

Koefisien determinasi (r^2_{y1}) adalah sebesar 0,723. Ini menunjukkan bahwa 72,30% variasi yang terjadi pada kepuasan kerja guru dapat dijelaskan oleh motivasi melalui persamaan regresi $= 17,384 + 0,829X_1$. Artinya kontribusi variabel motivasi terhadap perubahan variabel kepuasan kerja guru adalah 72,30%. Sedangkan sisanya 27,70% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepuasan kerja guru.

Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial menunjukkan $r_{y1.2}$ sebesar 0,850 dan $r^2_{y1.2} = 0,723$. diperoleh harga $t_{hitung} = 8,398$,

sedangkan t_{tabel} pada dk , pada taraf signifikansi α 0,05 = 2,045 dan pada taraf signifikansi α 0,01 = 2,756. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,398 > 2,045 > 2,756$). Dengan demikian bahwa koefisien korelasi parsial antara kepuasan kerja guru (Y) dan motivasi (X_1), jika konsep diri (X_2) dikontrol, berarti dan tidak dapat diabaikan. Sehingga hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara motivasi terhadap kepuasan kerja guru.

Pengaruh Konsep diri (X_2) terhadap Kepuasan kerja Guru (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_a : \rho_{y2} > 0$$

Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_a) adalah “terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap kepuasan kerja guru”, sedang untuk hipotesis nol (H_0) dirumuskan: “tidak terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap kepuasan kerja guru”. Untuk keperluan pengujian digunakan analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana.

Hasil perhitungan analisis regresi untuk uji signifikansi persamaan garis regresi sederhana dan linieritas antara variabel konsep diri (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) diperlihatkan pada tabel IV.7.

Tabel IV.7.

Analisis Varians Uji Signifikasi Persamaan Regresi & Linieritas $= 22,590 + 0,759X_2$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Total	29	239369	-			
Regresi (a)	1	238695,21	238695,21			
Regresi (b a)	1	339,521	339,521	27,424 **	4,21	7,68
Sisa	27	334,272	12,380			
Tuna Cocok	8	72,222	9,028	0,655 ^{ns}	2,48	3,63
Kekeliruan	19	262,050	13,792			

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan regresi konsep diri kepuasan kerja gurudiperoleh nilai F_{hitung} 27,424 dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = 1, dan derajat

kebebasan penyebut (df_2) = 27. Dengan melihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh 4,21 dan taraf signifikansi α = 0,01 diperoleh 7,68, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

(27,424 > 4,21 > 7,68). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi adalah sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dari uji linieritas diperoleh $F_{hitung} 0,655 < F_{tabel} 3,63$ pada $\alpha = 0,01$, maka regresinya linier atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bentuk hubungan antara konsep diri dengan kepuasan kerja guru, dengan persamaan garis $= 22,590+0,759X_2$. Skor kepuasan kerja guru bergerak positif seiring dengan bertambahnya skor konsep diri sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi skor konsep diri maka semakin tinggi pula skor kepuasan kerja guru. Demikian sebaliknya semakin rendah skor konsep diri maka semakin rendah pula skor kepuasan kerja guru.

Persamaan garis regresi $= 22,590+0,759X_2$ memberi makna bahwa: peningkatan satu unit pada skor konsep diri akan diikuti pula dengan kenaikan sebesar 0,759 unit skor kepuasan kerja guru pada nilai konstanta 22,590 yang melalui persamaan garis: $= 22,590+0,759X_2$.

Dari matrik korelasi diperoleh r_{hitung} 0,710 pada kolom kepuasan kerja guru (Y) dan baris konsep diri (X_2) begitu pula pada kolom konsep diri (X_2) baris kepuasan kerja guru (Y). Angka menunjukkan koefisien korelasi yang sangat kuat dan positif antar variabel konsep diri (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y). Jika melihat taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh nilai probabilitas mendekati 0,00. karena nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula jika dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dan $\alpha 0,01$ diperoleh (0,710 > 0,367 > 0,470), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y).

Koefisien determinasi (r^2_{y2}) adalah sebesar 0,504. Ini menunjukkan bahwa 50,40%

variasi yang terjadi pada kepuasan kerja guru dapat dijelaskan oleh konsep diri melalui persamaan regresi $= 22,590+0,759X_2$. Artinya kontribusi variabel konsep diri terhadap perubahan variabel kepuasan kerja guru adalah 50,40%, sedangkan sisanya 49,60% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial menunjukkan $r_{y1.2}$ sebesar 0,710 dan $r^2_{y1.2} = 0,504$. diperoleh harga $t_{hitung} = 5,237$, sedangkan t_{tabel} pada dk 27, pada taraf signifikansi $\alpha 0,05 = 2,052$ dan pada taraf signifikansi $\alpha 0,01 = 2,771$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,237 > 2,052 > 2,771). Dengan demikian bahwa koefisien korelasi parsial antara kepuasan kerja guru (Y) dan konsep diri (X_2), jika motivasi (X_1) dikontrol, berarti dan tidak dapat diabaikan. Sehingga hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepuasan kerja guru.

Pengaruh Motivasi (X_1) dan Konsep diri (X_2) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} = 0$$

$$H_a : \rho_{y12} > 0$$

Dugaan yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap kepuasan kerja guru, sedang hipotesis nol (H_0) menyatakan: tidak terdapat pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap kepuasan kerja guru, Untuk keperluan pengujian hipotesis digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi ganda. Hasil perhitungan disajikan pada tabel IV.8.

Tabel IV.8.

Analisis Varians Pengujian Signifikans

Persamaan Regresi Y atas X_1 dan X_2 .

$$= 10,483+0,686X_1+0,217X_2$$

Sumber Varians	df	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total	28	673,793				
Regresi	2	500,694	250,347	37,603**	3,37	5,53
Sisa	26	173,099	6,658			

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel IV.8. diperoleh persamaan regresi ganda: $= 10,483+0,686X_1+0,217X_2$, diperoleh F_{hitung} 37,603 dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = 2, dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = 26. Jika melihat dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf α 0,05 dan taraf α 0,01 diperoleh 5,15. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($37,603 > 3,37 > 5,53$). Dari perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa regresinya adalah sangat signifikan pada taraf α 0,01 atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bentuk hubungan antara kepuasan kerja guru (Y) atas motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan persamaan regresi $= 10,483+0,686X_1+0,217X_2$. Dengan demikian persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan secara bersama-sama antara motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa peningkatan satu unit motivasi dan konsep diri menyebabkan peningkatan kepuasan kerja guru sebesar 0,686 dan 0,217 unit nilai pada konstanta 10,483.

Dari matrik korelasi diperoleh r_{hitung} 0,862 pada kolom R Model Summary^b. Angka menunjukkan koefisien korelasi yang kuat dan positif antar variabel motivasi (X_1) dan variabel konsep diri (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y). Jika melihat taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai probabilitas mendekati 0,000. karena probabilitas mendekati 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula dari hasil perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi α 0,05 dan α 0,01 diperoleh ($0,862 > 0,367 > 0,470$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara motivasi (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y).

Koefisien determinasi atau koefisien penentu korelasi ganda diperoleh $R^2_{y12} = 0,743$. Hal ini memberi indikasi bahwa terdapat 74,30% variasi yang terjadi pada variabel kepuasan kerja guru ditentukan oleh variabel motivasi dan konsep diri secara bersama-sama yang melalui persamaan regresi ganda: $= 10,483+0,686X_1+0,217X_2$. Artinya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap perubahan variabel

Y adalah 74,30% sedangkan 25,70% dipengaruhi oleh variabel selain variabel motivasi dan konsep diri.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu unit motivasi akan diikuti oleh peningkatan nilai kepuasan kerja guru sebesar 0,686 apabila variabel konsep diri dalam keadaan konstan. Begitu pula pada peningkatan satu unit konsep diri akan diikuti peningkatan nilai kepuasan kerja guru sebesar 0,217 apabila variabel motivasi itu berada dalam keadaan konstan.

Dari hasil perhitungan parsial dapat dibandingkan: koefisien korelasi antar Y atas X_1 , apabila X_2 dikontrol diperoleh $r_{y1.2}$ sebesar 0,850 dan $r^2_{y1.2} = 0,723$ sedangkan koefisien korelasi Y atas X_2 , apabila X_1 dikontrol diperoleh sebesar $r_{y2.1}$ 0,710 dan nilai $r^2_{y2.1} = 0,504$ maka yang lebih berpengaruh adalah korelasi antara Y atas X_1 , apabila X_2 dikontrol. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik korelasi Y atas X_1 , apabila X_2 dikontrol dan korelasi Y atas X_2 , apabila X_1 dikontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 jika X_2 dikontrol juga koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 jika X_1 dikontrol, keduanya berarti dan tidak dapat diabaikan.

Sehingga hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis penelitian yang diuji, ternyata ketiga hipotesis tersebut memiliki korelasi yang positif. Pembahasan hasil penelitian ini membahas beberapa hal yaitu hasil uji statistik, uji hipotesis tiap variabel, dan hasil analisis terhadap teori-teori yang dikemukakan.

Pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja guru

Pada pengujian hipotesis pertama, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri Kecamatan

Samarinda Utara, yang ditunjukkan oleh nilai r_{y1} sebesar 0,850 dan t_{hitung} sebesar 8,398 > t_{tabel} 2,756 taraf signifikansi α 0,01. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linier $= 17,384 + 0,829X_1$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor motivasi akan diikuti oleh perubahan skor kepuasan kerja guru sebesar 0,829 pada konstanta 17,384. Atau dengan kata lain, semakin baik motivasi maka akan semakin baik pula kepuasan kerja guru. Sebaliknya semakin buruk motivasi, maka semakin buruk pula kepuasan kerja guru tersebut.

Koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,723 memberikan informasi bahwa 72,30% variasi skor motivasi dapat dijelaskan oleh variabel kepuasan kerja guru, melalui persamaan regresi $= 17,384 + 0,829X_1$.

Koefisien korelasi parsial antar motivasi dengan kepuasan kerja guru jika konsep diri dikontrol diperoleh harga $R^2_{y1.2} = 0,850$, melalui uji signifikansi koefisien korelasi parsial dilakukan dengan statistika uji t, diperoleh harga $t_{hitung} = 8,398$, lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi α 0,01 = 2,756. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara motivasi (X_1) dan kepuasan kerja guru (Y) jika konsep diri (X_2) dikontrol, berarti dan tidak dapat diabaikan. Atau dengan kata lain kontribusi variabel motivasi secara parsial sangat berarti terhadap kepuasan kerja guru.

Sehingga hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain terdapat Sungai Kunjang yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kepuasan kerja guru.

Temuan penelitian ini dengan nilai r positif mempunyai makna bahwa semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula kepuasan kerja guru. Hubungannya signifikan memiliki makna bahwa hubungannya dapat dipercaya dengan tingkat kesalahan 5 persen atau alpha (α) alpha = 0,05. Hubungan positif ini terjadi karena semakin baik motivasi diharapkan semakin puas guru terhadap pekerjaannya. Guru yang puas akan pekerjaannya diharapkan akan menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, guru yang tidak mempunyai puas, akan menghasilkan kerja yang sedikit dan kadang-

kadang tidak bermutu tinggi pula. Guru yang memiliki tingkat kepuasan yang baik tentu akan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah diterima oleh murid. Begitupun sebaliknya apabila guru kurang memiliki kepuasan yang baik guru tersebut tidak mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan baik bahkan bisa terjadi miskomunikasi.

Terdapat kecenderungan bahwa terdapat hubungan positif antara semangat para anggota dari suatu organisasi dengan kepuasan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa apabila para anggota organisasi mempunyai kebebasan untuk bertanya dan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran, semangat mereka akan semakin tinggi. Dengan tingkat kepuasan yang tinggi dan baik dalam sebuah organisasi maka hal salah satunya para anggota memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja karena salah satu penyebabnya adanya pengaruh pimpinan dalam organisasi tersebut.

Sementara itu di lembaga sekolah yang masyarakatnya adalah guru, tenaga administrasi, siswa dan kepala sekolah sudah pasti diperlukan motivasi yang dapat memuaskan semua pihak. Sebab dengan motivasi yang tinggi anggota organisasi dalam hal ini sekolah, yang mencerminkan semangat untuk melaksanakan tugas pekerjaan akan menumbuhkan kepuasan tersendiri sehingga dapat tercipta suasana yang aman, tenteram tanpa rasa curiga di antara warga sekolah.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi yang berarti terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri kecamatan Samarinda Utara. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja guru di SMP Negeri kecamatan Samarinda Utara maka motivasi guru layak dijadikan sebagai salah satu indikator yang menentukan. Hal ini dapat dilihat kontribusi motivasi guru kecamatan Samarinda Utara sebesar 72,30%. Hal ini bila digabungkan dengan variabel lain akan mempengaruhi besaran kontribusi terhadap kepuasan kerja. Atau dengan kata lain bahwa motivasi layak dijadikan sebagai salah satu indikator yang menentukan.

Hubungan antara konsep diri dengan kepuasan kerja guru

Pada pengujian hipotesis kedua, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kepuasan kerja guru SMP Negeri Kecamatan Samarinda Utara, yang ditunjukkan oleh nilai r_{y2} sebesar 0,710 dan t_{hitung} sebesar $5,237 > t_{tabel}$ 2,756 taraf signifikansi α 0,01. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linier $= 22,590+0,759X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor konsep diri akan diikuti oleh perubahan skor kepuasan kerja guru sebesar 0,759 pada konstanta 22,590. Atau dengan kata lain, semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja guru. Sebaliknya semakin rendah sikap sosial, maka semakin rendah pula kepuasan kerja guru tersebut.

Koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0,504 memberikan informasi bahwa 50,40% variasi skor kepuasan kerja guru dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri, melalui persamaan regresi $= 22,590+0,759X_2$. Koefisien korelasi parsial antar konsep diri dengan kepuasan kerja jika variabel motivasi dikontrol diperoleh harga $R^2_{y2.1} = 0,710$. melalui uji signifikansi koefisien korelasi parsial dilakukan dengan statistika uji t , diperoleh harga $t_{hitung} = 5,237$, lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi α 0,01 = 2,660. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara konsep diri (X_2) dan kepuasan kerja guru (Y) jika motivasi (X_1) dikontrol, berarti dan tidak dapat diabaikan. Atau dengan kata lain kontribusi variabel konsep diri secara parsial sangat berarti terhadap kepuasan kerja guru.

Nilai R hanya dalam kategori cukup ini mungkin antara lain dikarenakan hampir sebagian besar konsep diri guru hanya sedang-sedang saja. Keadaan ini bisa terjadi karena sebagian guru dalam memahami pekerjaan dan tanggung jawabnya serta empati terhadap lingkungan sekolah dalam tingkat biasa-biasa saja. Atau guru-guru di Kecamatan Samarinda Utara dalam meluangkan waktunya untuk mendidik anak didik kurang optimal atau biasa-

biasa saja. Atau guru-guru tersebut kurang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Interaksi guru dengan lingkungannya seperti dengan atasan, sesama guru atau dengan anak didik sangat mempengaruhi kelakuan individu, bisa merubah atau memperbaiki kelakuan individu atau sebaliknya. Dengan kata lain guru yang tidak memiliki konsep diri yang baik maka interaksi yang dilakukan guru tersebut terhadap orang lain kurang mencerminkan perilaku yang profesional sebagai seorang guru. Begitupun sebaliknya guru yang memiliki konsep diri yang baik dan terpuji akan mencerminkan kepuasan kerja seorang guru.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi yang berarti terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri kecamatan Samarinda Utara. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja guru SMP Negeri kecamatan Samarinda Utara maka konsep diri guru layak dijadikan sebagai salah satu indikator yang menentukan. Hal ini dapat dilihat kontribusi konsep diri guru di kecamatan Samarinda Utara yang cukup yaitu sebesar 50,40%. Hal ini bila digabungkan dengan variabel lain akan mempengaruhi besaran kontribusi terhadap kepuasan kerja. Atau dengan kata lain bahwa konsep diri layak dijadikan sebagai salah satu indikator yang menentukan.

Hubungan antara motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru

Dalam pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi dan konsep diri dengan kepuasan kerja guru, yang ditunjukkan oleh R_{y12} sebesar 0,862. Dan F_{hitung} sebesar 37,603. Lebih besar dari F_{tabel} 7,68 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Pola hubungan ketiga variabel dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $= 10,483+0,686X_1+0,217X_2$ Persamaan ini memberikan informasi bahwa skor kepuasan kerja guru akan berubah sebesar 0,686 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan unit skor motivasi, atau sebesar 0,217 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan unit skor konsep diri. Atau dengan kata lain bahwa semakin baik

motivasi dan semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi kepuasan kerja guru. Dan sebaliknya, makin buruk motivasi dan semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah kepuasan kerja guru.

Koefisien determinasi R^2_{y12} sebesar 0,743 memberikan informasi bahwa 74,30% variansi skor yang terjadi pada kepuasan kerja guru ditentukan bersama-sama oleh motivasi dan konsep diri melalui pola hubungan yang dinyatakan dalam persamaan regresi ganda $= 10,483+0,686X_1+0,217X_2$.

Apabila dilihat hubungan salah satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam kondisi variabel bebas lain dikontrol, maka hasil uji korelasi parsial antara motivasi dengan kepuasan kerja guru apabila konsep diri dikontrol memperoleh koefisien korelasi parsial $r_{y1.2}$ sebesar 0,850. Sedangkan uji korelasi parsial antara konsep diri dengan kepuasan kerja guru apabila motivasi dikontrol memperoleh koefisien parsial $r_{y2.1}$ sebesar 0,710. Jika dilihat dari besarnya koefisien korelasi parsial di atas, perbandingan kekuatan hubungan antara motivasi dan konsep diri terhadap kepuasan kerja guru, maka motivasi memiliki kekuatan hubungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kekuatan hubungan konsep diri terhadap kepuasan kerja guru.

Temuan penelitian ini dengan nilai r positif mempunyai makna bahwa semakin tinggi keterbukaan komunikasi dan konsep diri, semakin tinggi pula kepuasan kerja guru. Keadaan ini antara lain disebabkan motivasi yang cukup tinggi disertai konsep diri yang agak rendah akan dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dan konsep diri yang tinggi dalam bekerja dan akan lebih profesional dibandingkan dengan yang tidak punya motivasi dan sikap sosial.

Berdasarkan hasil analisa di atas dan teori para ahli yang penulis kemukakan, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa hasil analisa di atas merupakan bukti kuat bahwa kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan dengan motivasi dan konsep diri yang tinggi. Terbukti dari analisis penelitian ini bahwa motivasi yang tinggi merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepuasan kerja guru.

Rangkuman Hasil Pembahasan

Terdapat hubungan positif antara motivasi dan kepuasan kerja guru. Semakin baik dan motivasi seorang guru maka semakin baik juga kepuasan kerja guru tersebut.

Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepuasan kerja guru. Semakin baik konsep diri seorang guru maka semakin baik juga kepuasan kerja guru tersebut.

Kepuasan kerja seorang guru dapat ditingkatkan melalui variabel motivasi dan konsep diri. Bila dilihat dari hasil korelasi parsial antara variabel motivasi sebesar 0,850 dan konsep diri sebesar 0,710 maka variabel motivasi seorang mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dari variabel konsep diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data pada bab IV dengan semua persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan keberartian regresi telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan:

Pertama, terdapat hubungan positif yang berarti antara motivasi (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y), atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi (X_1) maka semakin tinggi kepuasan kerja guru (Y), demikian sebaliknya semakin rendah motivasi (X_1) maka semakin rendah pula kepuasan kerja guru (Y).

Kedua, terdapat hubungan positif yang berarti antara konsep diri (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y), atau dengan kata lain semakin tinggi konsep diri (X_2) semakin tinggi kepuasan kerja guru (X_2), demikian sebaliknya semakin rendah konsep diri (X_2) semakin rendah pula kepuasan kerja (Y) yang ditunjukkan oleh guru.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara motivasi, dan konsep diri secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru, atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi dan konsep diri maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan*

- Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anwar, Mohammad, I. 1985. *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Performance Kerja Guru di SMEA Kotamadya Bandung*. Tesis. Bandung: Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung.
- Caproni, Paula J. 2001. *The Practical Coach: Management Skills for Every day life*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Cherrington., David J., 1995. *The Management of Human Resoources (4th Edition)*, New Jersey: Prentice Hall,.
- Dimiyati, dkk., 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gomes, Faustino C., 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*.
- Herbert, Theodore, T. 1981. *Dimensions of Organizational Behavior*. Second Edition. New York: McMillan Publishing, Co., Inc.
- <http://en.wikipedia.org/wiki/self-concept>.
- Huczynski, Andrezej. and David Buchanan. 2001. *Organizational Behavior: An Introductory Text*, Fourth Edition. London: Prentice Hall.
- Huitt, W., Motivation (1988), p. 1 (<http://Chiron.Valdosta.edu/whuitt>)
- Jurnal Pendidikan Penabur - No.01 / Th.I / Maret 2002 *Kepuasan Kerja Karyawan Dalam Lingkungan Institusi Pendidikan*
- Jusuf, U. 2006. *Pengetahuan dan Keterampilan Penyelia PT Aerowisata Bandung terhadap Kinerja Penyelia*. Tesis. Bandung: Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung.
- Luthan, Fred., 1995. *Organization Behavior*, (Singapura: Mc Grow Hill.
- Luthan, Fred. 1981. *Organizational Behavior*. Third Edition. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Muchlas, Makmuri. 1999. *Perilaku Organisasi I*, (Yogyakarta: Aditya Media.
- Muchoyar, Imam. 1995. *Etos kerja dosen dan karyawan FPTK IKIP Yogyakarta*. Abstrak Hasil Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oliver. 1997. *Satisfaction*. New York: McGraw-Hill International.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Management*. Englewood Cliffs, New Jersey; Printice Hall Inc.
- Siagian, Sondang P. 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steers, Richaar M. dan Lyman W. Porter., 2008. *Motivation and behavior*. New York : Mc Graw-Hill, Inc Fifth Edition.
- Suryabrata, Sumadi, 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Undap, Andi, P. 1983. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Penampilan Kerja Guru SPG di Manado dan Minahasa*. Tesis. Bandung: Fakultas Pascasarjana: IKIP Bandung.
- Weiss, et al. 1998. *Minnesota Studies in Vocational Rehabilitation: Manual for the Minnesota Satisfaction Questionnaire*. Minnesota: University of Minnesota.
- Woodworth, RS, and Murquis D.G., 1985. *Psychology, A Study of Mental Life*. London : Menthuen & Co. Ltd.,.
- Wortman, Camile B., Elizabeth F. Loftus dan Mary E. Marshall. 1985. *Psychology* (New York: Alfred A. Knopt, Inc.
- Yukl, Gary A., terjemah oleh M. Shobaruddin, 1992. *Perilaku Organisasi dan Perilaku Personalialia*. Rineka Cipta, Jakarta.